PENGARUH PAJAK EFEKTIF, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRATEGI INCOME SMOOTHING

Adrita gulo[1], Iren Meita[2]
[1,2]Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Bekasi, Indonesia
Adritagulo789@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak efektif (ETR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap praktik income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berlandaskan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori sinyal (Spence, 1973), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda pada sampel 24 perusahaan manufaktur (69 observasi) yang dipilih melalui metode purposive sampling. Indeks Eckel digunakan untuk mengukur income smoothing sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak efektif dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, dengan Adjusted R^2 sebesar 14,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan fiskal dan profitabilitas tinggi merupakan pendorong utama perilaku income smoothing di sektor manufaktur Indonesia. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan bukti empiris mengenai determinan multifaktorial income smoothing dalam periode pemulihan ekonomi pascapandemi.

Kata Kunci: Income Smoothing, Pajak Efektif, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of effective tax rate (ETR), profitability (ROA), and firm size (SIZE) on income smoothing practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Based on agency theory (Jensen & Meckling, 1976) and signaling theory (Spence, 1973), this study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis on a sample of 24 manufacturing companies (69 observations) selected through a purposive sampling method. The Eckel Index is used to measure income smoothing as the dependent variable. The results show that effective tax rate and profitability each have a positive and significant effect on income smoothing, while firm size has no significant effect partially. Simultaneously, all three independent variables have a significant effect on income smoothing, with an Adjusted R^2 of 14.8%. These findings indicate that fiscal pressure and high profitability are the main drivers of

income smoothing behavior in the Indonesian manufacturing sector. This study contributes to the literature by providing empirical evidence on the multifactorial determinants of income smoothing during the post-pandemic economic recovery period.

Keywords: Income Smoothing, Effective Tax, Profitability, Firm Size, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange

A. Pendahuluan

Praktik *income smoothing* merupakan salah satu isu penting dalam manajemen keuangan karena memengaruhi transparansi dan keandalan pelaporan keuangan (Wijaya & Bernawati, 2021). Praktik ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat lebih stabil. Faktor yang diduga memengaruhi *income smoothing* antara lain pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pada periode 2020–2024, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi dinamika ekonomi pascapandemi serta perubahan kebijakan perpajakan yang mendorong perusahaan mengelola laba dan beban pajak secara lebih strategis. *Income smoothing* tidak hanya digunakan untuk menjaga stabilitas laba, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan ETR (Clarissa & Dewi, 2022). Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempertahankan citra kinerja melalui manajemen laba (Adhyasta & Sudarsi, 2023), sedangkan perusahaan yang berukuran besar menghadapi tekanan lebih besar untuk menyajikan laba yang konsisten (Maris et al., 2025). Tarif pajak efektif juga dapat menjadi insentif bagi perusahaan dalam melakukan *income smoothing* untuk mengoptimalkan beban pajak (Indah & Wijaya, 2021).

Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ayuningtyas dan Kuntadi (2023) menemukan bahwa pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan Wahyudi (2022) menyatakan tidak berpengaruh. Kusumawati (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan, sedangkan Hardin et al. (2025) memperoleh hasil sebaliknya. Candra Pradipta (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan Putri (2022) tidak

menemukan pengaruh yang signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh pajak efektif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas hubungan antarvariabel serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi keuangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pajak efektif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* secara objektif melalui pengujian statistik (Creswell & Creswell, 2017). Variabel independen penelitian meliputi pajak efektif (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *income smoothing* (Y). Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling (Soesana et al., 2023). Kriteria sampel meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian, tidak mengalami *delisting*, serta memiliki data penelitian yang lengkap.

Variabel pajak efektif diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak (Hanim & Adi, 2022). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset dikalikan 100% (Soukotta et al., 2016). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Rakhman et al., 2021). Variabel *income smoothing* diukur menggunakan Indeks Eckel, yaitu perbandingan koefisien variasi perubahan laba dengan koefisien variasi perubahan penjualan (Hastuti, 2017).

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), serta analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$

dengan Y = *income smoothing*, X_1 = pajak efektif, X_2 = profitabilitas, X_3 = ukuran perusahaan, a = konstanta, β = koefisien regresi, dan ε = *error* (Ghozali, 2021; Sudariana & Yoedani, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria penelitian dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	34
Perusahaan mengalami kerugian	(10)
Jumlah perusahaan sampel	24
Jumlah tahun penelitian	3
Jumlah observasi	72

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 ETR	69	-0.691	0.214	-0.21278	0.134536
X2 ROA	69	0.003	0.332	0.09661	0.068861
X3 SIZE	69	14.31360	31.02313	25.15185	5.07257
Y Index excel	69	-0.550	2.091	1.02323	0.468238

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki variasi data yang cukup baik. Nilai rata-rata ETR sebesar -0.21278, ROA 0.09661, SIZE 25.15185, dan *Income Smoothing* (Indeks Eckel) 1.02323 dengan penyebaran data yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1342.80969710
Most Extreme Differences	Absolute	0,317
	Positive	0,317
	Negative	-0,273
Test Statistic		0,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000[c]

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0,05) menunjukkan data belum berdistribusi normal. Ketidaknormalan disebabkan oleh tiga data *outlier* yang kemudian dieliminasi sesuai Lestari et al. (2024), sehingga jumlah observasi menjadi 69.

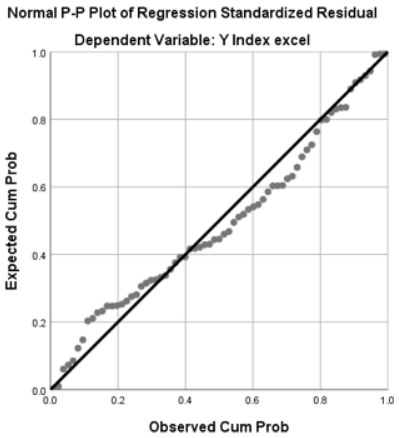
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42256045
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.090
	Negative	-0.096
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.186[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

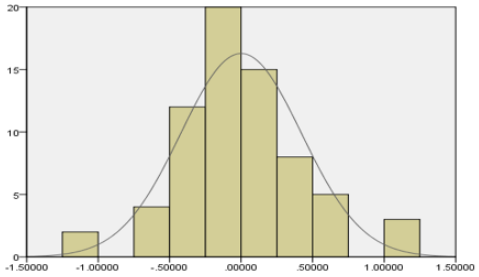
Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Nilai signifikansi sebesar 0.186 (>0,05) menunjukkan residual telah berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung oleh Normal P-P Plot dan Histogram, yang memperlihatkan titik-titik mengikuti garis diagonal dan pola distribusi menyerupai kurva normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.



Gambar 2. Histogram Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Secara visual, histogram menunjukkan pola menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*) dengan penyebaran residual yang simetris di sekitar nol. Normal P-P Plot juga memperlihatkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Hasil tersebut memperkuat uji Kolmogorov-Smirnov bahwa residual penelitian telah berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi

antarvariabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ETR	0.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.844	1.184	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.851	1.175	Tidak terjadi multikolinearitas

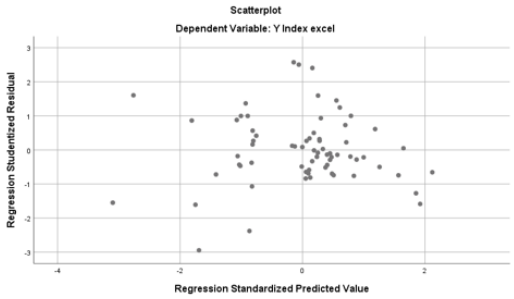
Dependent Variable: Y Indeks Eckel.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson	2.034

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Nilai Durbin-Watson sebesar 2.034 berada di antara dU = 1.5205 dan 4 − dU = 2.4795, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0.700	0.351		1.994	0.050
X1 ETR	0.991	0.399	0.285	2.484	0.016
X2 ROA	1.930	0.828	0.284	2.330	0.023
X3 SIZE	0.014	0.011	0.150	1.235	0.221

a. Dependent Variable: Y Index excel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 7, Pajak Efektif (ETR) (Sig. = 0.016) dan Profitabilitas (ROA) (Sig. = 0.023) berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, sehingga hipotesis pertama dan kedua diterima. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan

(SIZE) memiliki nilai signifikansi 0.221 (>0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* dan hipotesis ketiga ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431[a]	.186	.148	.432202

a. Predictors: (Constant), X3 SIZE, X1 ETR, X2 ROA
b. Dependent Variable: Y Index excel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Nilai R Square sebesar 0.186 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 18,6% variasi *Income Smoothing*, sedangkan 81,4% dipengaruhi variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.148 menunjukkan kemampuan model setelah penyesuaian sebesar 14,8%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.767	3	.922	4.937	.004[b]
Residual	12.142	65	.187		
Total	14.909	68			

a. Dependent Variable: Y Index excel
b. Predictors: (Constant), X3 SIZE, X1 ETR, X2 ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Nilai F hitung sebesar 4.937 dengan signifikansi 0.004 (<0,05) menunjukkan bahwa Pajak Efektif, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	.700	.351	
	X1 ETR	.991	.399	.285
	X2 ROA	1.930	.828	.284
	X3 SIZE	.014	.011	.150

a. Dependent Variable: Y Index excel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS 25.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Income Smoothing = 0.700 + 0.991ETR + 1.930ROA + 0.014SIZE + ε

Hasil regresi menunjukkan bahwa ETR, ROA, dan SIZE memiliki koefisien regresi positif. Artinya, peningkatan masing-masing variabel akan meningkatkan nilai *Income Smoothing* dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, berdasarkan uji parsial, hanya ETR dan ROA yang berpengaruh signifikan, sedangkan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Efektif terhadap Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9, variabel pajak efektif (ETR) memperoleh nilai t hitung 2,484 dengan signifikansi 0,016 (<0,05), sehingga H1 diterima. Pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan koefisien

positif sebesar 0,991, yang menunjukkan bahwa peningkatan ETR diikuti peningkatan praktik income smoothing.

Temuan ini sejalan dengan agency theory, di mana manajer terdorong mengelola laba untuk merespons tekanan fiskal. ETR yang tinggi mendorong manajemen melakukan perataan laba agar beban pajak lebih stabil antarperiode (Purwaningsih & Wanan, 2022). Hasil ini didukung oleh Ikhwan et al. (2023), Herawati et al. (2025), serta Ayuningtyas & Kuntadi (2023) yang menyatakan bahwa pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Perbedaan dengan Wahyudi (2022) diduga disebabkan oleh perbedaan sampel, periode penelitian, dan model analisis. Dengan demikian, pajak efektif menjadi determinan penting praktik income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2022–2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Income Smoothing

Hasil uji t menunjukkan profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung 2,330 dengan signifikansi 0,023 (<0,05), sehingga H2 diterima. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan koefisien positif sebesar 1,930, yang menunjukkan semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba.

Temuan ini sesuai dengan signaling theory yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan stabilitas laba sebagai sinyal positif bagi investor (Spence, 1973). Dari perspektif agency theory, perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam melakukan akrual diskresioner. Hasil ini sejalan dengan Lailatussaripah & Wahyuningsih (2025), Pitasari & Ria (2022), serta Ikhwan et al. (2023), sedangkan perbedaan dengan Hardin et al. (2025) diduga dipengaruhi karakteristik sampel dan variabel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung melakukan income smoothing untuk menjaga stabilitas kinerja dan kepercayaan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing

Hasil uji t menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memperoleh nilai t hitung 1,235 dengan signifikansi 0,221 (>0,05), sehingga H3 ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap income smoothing, meskipun memiliki koefisien positif sebesar 0,014.

Hasil ini berbeda dengan prediksi agency theory dan political cost theory. Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan diduga karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah memiliki tata kelola dan pengawasan yang baik sehingga membatasi praktik manajemen laba. Selain itu, keputusan income smoothing lebih dipengaruhi faktor lain seperti likuiditas, struktur utang, dan tekanan pasar. Temuan ini sejalan dengan Putri (2022), namun berbeda dengan Widiastuti et al. (2025) dan Ikhwan et al. (2023), sehingga menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan bersifat kontekstual.

Pengaruh Pajak Efektif, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing

Hasil uji F pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,937 dengan signifikansi 0,004 (<0,05), sehingga H4 diterima. Pajak efektif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, sehingga model regresi dinyatakan layak.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,148 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 14,8% variasi income smoothing, sedangkan 85,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik income smoothing dipengaruhi oleh kombinasi tekanan pajak, profitabilitas, dan karakteristik perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Lailatussaripah & Wahyuningsih (2025), Herawati et al. (2025), serta Pradnyani & Widhiastuti (2023). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Income Smoothing = 0,700 + 0,991(ETR) + 1,930(ROA) + 0,014(SIZE) + ε

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pajak efektif dan profitabilitas merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi income smoothing, sedangkan ukuran perusahaan memberikan kontribusi dalam model meskipun tidak signifikan secara parsial.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pajak efektif (ETR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 14,8%, sehingga masih terdapat 85,2% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan pentingnya transparansi pelaporan keuangan, pengelolaan pajak yang sesuai ketentuan, serta peningkatan pengawasan oleh regulator dan auditor terhadap praktik *income smoothing*. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur periode 2022–2024, menggunakan tiga variabel independen dan Indeks Eckel sebagai proksi *income smoothing*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan periode penelitian, menambahkan variabel seperti leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit, serta menggunakan metode pengukuran *income smoothing* lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Apriwenni, P. (2020). Effectivitas tax rate dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *9*(2).

Ayuningtyas, D. N., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*: Income tax, tax avoidance, dan firm value, 1–10.

Candra Pradipta, I. (2023). *Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021).* Universitas Lampung.

Clarissa, N., & Dewi, P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi. *IV*(2), 767–777.

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*, 305–360.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.* Sage Publications.

Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh size, profitability, leverage, capital intensity dan komisaris independen terhadap effective tax rate pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2016–2019. *Eqien, 9*(1), 395272.

Haoxing, Z., & System, C. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

Hardin, F., Hasyim, S. H., & Dunakhir, S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap income smoothing. *5942*, 140–151.

Hastuti, R. T. (2017). Faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013–2015. *Jurnal Ekonomi, 22*(3).

Herawati, R. A., Mansur, F., & Ridwan, M. (2025). Winner/loser stock, financial risk, cash holding, dan tax planning: Pengaruhnya terhadap income smoothing dalam perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi, 12*(1), 158–169.

Herfi Sutanto, E., Studi Akuntansi, P., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. (2024). Siganling theory. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 1*(4), 442–445. https://doi.org/10.62017/wanargi

I Gusti Agung Arista Pradnyani, & Ni Luh Putu Widhiastuti. (2023). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntan Publik, 1*(2), 56–69. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.353

Ibrahim, S. (2022). Konsep manajemen laba dengan strategi income smoothing pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 1–10.

Ikhwan, R., Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2023). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan margin laba bersih terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur. *ProBank, 8*(2), 151–164.

Kusumawati, H. (2023). *Pengaruh financial leverage dan profitabilitas terhadap perataan laba (income smoothing) (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2022).* STIE Ekuitas.

Lailatussaripah, & Wahyuningsih, D. (2025). Kajian teori. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES), 9*(1), 1–15. https://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes

Lestari, L., Sulistianingsih, E., & Perdana, H. (2024). Vector autoregressive with outlier detection on rainfall and wind speed data. *Barekeng, 18*(1), 117–128. https://doi.org/10.30598/barekengvol18iss1pp0117-0128

Lim, S. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, utang, profitabilitas terhadap praktik income smoothing sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Owner, 6*(4), 4156–4166. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1089

Maris, S., Imelda, E., & Sastrasasmita, E. (2025). The effect of

profitability, firm size and financial leverage on income smoothing practices in non-cyclicals consumer sector listed IDX 2021–2023. *3*(2), 993–1000.

Pitasari, N. I., & Ria, M. (2022). *Pengaruh profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, net profit margin dan kepemilikan manajerial terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021.* Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Purwaningsih, E., & Wanan, O. B. T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, struktur kepemilikan, cash holding, reputasi auditor terhadap income smoothing (Studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2018–2020). *Media Akuntansi, 34*(1), 63–74.

Putri, R. P. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan win/lose stock terhadap income smoothing pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10*(2), 24–35. https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p24-35

Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, 11*(1), 33–43.

Siregar, M. A. P., Barus, Y. P. B., & Lusiani Safitri. (2025). Determinasi praktik perataan laba: Studi pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 11*(2), 45–54. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.772

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif.*

Sophan Sophian, & Ananda Atalia. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, 2*(1), 57–65. https://doi.org/10.55606/jurima.v2i1.149

Soukotta, R. A., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2016). Analisis profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 4*(4).

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374.

Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis statistik regresi linier berganda. *Seniman Transaction, 2*(2), 1–11.

Sugiari Ayu, K., Endiana Made, D., & Kumalasari Diah, P. (2022). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. *Jurnal Kharisma, 4*(2), 68–80.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Alphabet.

Sumarsan, T. (2024). *Manajemen keuangan mengambil keputusan keuangan lebih baik.*

Thomas Sumarsan Goh. (2023). *Monograf: Financial distress.* Indomedia Pustaka. https://admin.methodist.ac.id/cdn/File/thomastambahan/Monograf%20Financial%20Distress%20(1).pdf

Wahyudi, I. (2022). The effect of effective tax rates in mediation on the effect of profitability and debt on income smoothing. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 16*(2), 804.

Yusri, A. Z., & D. (2020). *Teori akuntansi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7*(2).